

**SOLIDARITAS KOMUNITAS SUPORTER PSS SLEMAN**

**PATBOIS DI DESA PATUKAN GAMPING SLEMAN**

Oleh:

Erlina Gustarini dan Nur Hidayah  
E-mail: [erlinagustarini@gmail.com](mailto:erlinagustarini@gmail.com)

Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta

**ABSTRAK**

Sepakbola dan suporter adalah dua hal yang memiliki keterkaitan yang sangat erat. Untuk mendukung tim sepak bola kesayangan, banyak suporter yang membentuk komunitas-komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong terbentuknya komunitas PATBOIS, mengetahui bentuk solidaritas sosial yang muncul, dan mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat solidaritas sosial pada komunitas PATBOIS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan data hasil dokumentasi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah interaktif Miles dan Huberman melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya komunitas PATBOIS adalah sebagai wadah bagi suporter PSS Sleman. Bentuk solidaritas komunitas PATBOIS antara lain adalah kerja sama dalam melakukan berbagai kegiatan. Misalnya dengan kegiatan “*songgo bareng*” dan iuran untuk memberangkatkan salah satu anggota *Away* keluar kota. Faktor pendukung solidaritas yang muncul adalah persamaan tempat tinggal sedangkan faktor penghambat solidaritas adalah kesibukan dari masing-masing anggota komunitas.

***Kata kunci: Solidaritas, Komunitas, PSS Sleman.***

**THE SOLIDARITY OF PSS SLEMAN SUPPORTER COMMUNITY  
“PATBOIS” AT PATUKAN VILLAGE, GAMPING, SLEMAN**

Erlina Gustarini & Nur Hidayah  
E-mail: [erlinagustarini@gmail.com](mailto:erlinagustarini@gmail.com)

Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta

**ABSTRACT**

Football and their supporters are two elements that have a very strong bond. To support the beloved football team, many of them found several communities. This research aims to find the factors that encourage the PATBOIS community formation, to find the form of social solidarity that arises, and to find the factors that support and obstruct the solidarity. This research uses descriptive qualitative method. The data is collected by observation, interview and the data of the documentation result. The research informant is selected by purposive sampling technique. The data validity uses source triangulation technique. The technique of analysing data is Miles and Huberman interactive through collecting data, reducing data, and drawing the conclusion. The result of the research shows that the factors which cause the PATBOIS community formation is as the place for the PSS Sleman supporters. The form of the PATBOIS community solidarity is the teamwork in doing various activities. For example, to send off one of the member of the community for away match, they do several activities like "songgo bareng" and funds contribution. The supporting factor that arises is the similarity of the living area. Meanwhile, the obstructing factor of the solidarity is the busyness of each members of the community.

***Keywords: Solidarity, Community, PSS Sleman.***

## **A. PENDAHULUAN**

Sepak bola adalah olahraga yang paling digemari dan diminati oleh berbagai kalangan di dunia. Para penonton yang setia melihat jalannya pertandingan ini dapat disebut sebagai suporter. Di lingkungan sepak bola, suporter erat kaitannya dengan dukungan yang dilandasi oleh perasaan cinta fanatisme terhadap tim. Pemain adalah energi tim, maka suporter adalah inspirator permainan. Tidak salah apabila mereka sering disebut sebagai pemain ke 12 (Nugraha, 2008: 53). Pada sebuah klub sepakbola banyak tidaknya suporter dapat dijadikan sebagai asset berharga karena dapat menjadi sebuah simbol kebanggaan suatu tim karena kreativitas dan loyalitas, menjadi kekuatan semangat untuk kemenangan dan kejayaan tim. Sepakbola yang begitu diminati oleh masyarakat menjadi magnet yang luar biasa untuk membentuk komunitas-komunitas sesama pecinta suatu klub sepakbola atau penggila bola karena kesamaan hobi. Komunitas ini akan membentuk pola interaksi antar anggota komunitas. Interaksi antar individu dalam suatu kelompok sosial tersebut jika terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama, terjadi secara intensif dan berkelanjutan, akan menumbuhkan rasa solidaritas dengan sendirinya karena adanya kesamaan-

kesamaan dalam beberapa hal. Untuk dapat mempersatukan masyarakat dan kelompok-kelompok sosial sehingga kepentingan bersama dapat diwujudkan, maka rasa solidaritas ini sangat penting dan diperlukan untuk dibangun individu dengan individu lainnya ataupun kelompok dengan kelompok lainnya.

Salah satu komunitas yang terbentuk di dalam masyarakat adalah komunitas suporter sepakbola PSS Sleman yaitu komunitas PATBOIS. PATBOIS merupakan salah satu komunitas suporter tim sepakbola PSS Sleman yang berada di wilayah Sleman barat tepatnya di daerah Gamping, Sleman. Anggota dari komunitas ini adalah pemuda-pemuda desa yang terlihat sangat kompak dan memiliki solidaritas yang tidak diragukan lagi. Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas suporter PATBOIS juga terlihat nyata dan dapat semakin memperkuat solidaritas yang ada dalam komunitas.

Satu sama lain anggota dari komunitas suporter ini saling mengenal dekat dan bantu-membantu dalam setiap kesulitan yang dialami oleh anggota lain, misalnya ketika ada pertandingan baik di dalam kota maupun di luar kota mereka akan saling bahu-membahu untuk mendukung tim PSS Sleman yang sedang berlaga. Solidaritas antar

anggota sangat terlihat jelas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai solidaritas komunitas suporter PSS Sleman PATBOIS di Desa Patukan, Gamping, Sleman.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Solidaritas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sifat atau perasaan solider, sifat satu rasa senasib, perasaan setia kawan yang pada suatu kelompok setiap anggotanya wajib memilikinya. Durkheim memandang masyarakat tradisional maupun masyarakat modern sekalipun tidak memiliki perbedaan dalam hal struktur internal maupun fungsi eksternal, masyarakat tersebut dapat dicirikan oleh berbagai jenis solidaritas kelompok yang ada, baik solidaritas mekanik maupun solidaritas organik. (Adang & Anwar, 2013: 130). Solidaritas mekanik didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama yang rata-rata terlihat pada warga masyarakat yang sama dan memperlihatkan suatu totalitas dalam hal kepercayaan, kebudayaan dan sentimen bersama. Sedangkan solidaritas organik terdapat pada masyarakat dengan tingkat pembagian kerja yang lebih kompleks dan menuntut untuk saling berhubungan dan saling tergantung sedemikian hingga.

Solidaritas tersebut wajib dimiliki oleh setiap kelompok sosial. Ferdinand Tonnies (Soyomukti, 2013: 299), Solidaritas dalam kelompok sosial terbagi menjadi dua yaitu *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. Tonnies, misalnya menggambarkan *gemeinschaft of life* dalam ikatan pernikahan. *Gemeinschaft* (Paguyuban) dibedakan menjadi tiga jenis yaitu *gemeinschaft by blood*, mengacu pada ikatan kekerabatan atau pertalian darah, *gemeinschaft of place*, pada dasarnya merupakan ikatan yang berlandaskan kedekatan letak tempat tinggal serta tempat bekerja yang mendorong orang untuk berhubungan secara intim satu dengan yang lain, dan mengacu pada kehidupan bersama di daerah pedesaan, masih berlakunya dan melekatnya sifat saling tolong-menolong. Yang ketiga adalah *gemeinschaft of mind*, mengacu pada hubungan persahabatan, yang disebabkan oleh persamaan keahlian atau pekerjaan serta pandangan yang mendorong orang untuk saling berhubungan secara teratur. (Soyomukti, 2013: 299).

Sebaliknya, *gesellschaft* (patembayan), (Soyomukti, 2013: 300) menurut Tonnies, *Gesellschaft* digambarkan sebagai kehidupan publik. Sebagai orang yang kebetulan hidup bersama, tetapi masing-masing tetap mandiri. *Gesellschaft* memiliki sifat hanya sementara dan semu. Menurut Tonnies perbedaan yang

terdapat pada kedua kelompok tersebut adalah bahwa dalam *gemeinschaft*, individu tetap bersatu meskipun terdapat berbagai faktor yang memisahkan mereka, sedangkan dalam *gesellschaft*, individu pada dasarnya terpisah, walaupun banyak faktor pemersatu. Tonnies mengemukakan bahwa *gemeinschaft* ditandai oleh kehidupan yang organis, sedangkan *gesellschaft* ditandai oleh struktur mekanis.

Solidaritas solidaritas sosial tersebut harus dimiliki oleh setiap kelompok sosial. Kelompok sosial menurut Joseph S. Roucek meliputi dua atau lebih manusia yang diantara mereka terdapat beberapa pola interaksi yang dapat dipahami oleh para anggotanya atau orang lain secara keseluruhan. (Soyomukti, 2013: 300) apapun bentuknya, kelompok sosial terdiri dari orang-orang yang memiliki kesadaran keanggotaan yang sama yang didasarkan pada pengalaman, loyalitas, dan kepentingan yang sama. Unsur unsur dari perasaan komuniti (*community sentiment*) menurut Soekanto antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Seperasaan
- b. Sepenanggungan
- c. Saling memerlukan

### **C. METODE PENELITIAN**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian berjudul “Solidaritas Komunitas Suporter PSS Sleman PATBOIS di Desa Patukan Gamping Sleman” merupakan sebuah kajian penelitian yang dilakukan dalam lingkup satu komunitas yaitu komunitas suporter bola PSS Sleman “PATBOIS” Penelitian ini dilakukan di komunitas PATBOIS

#### **2. Waktu Penelitian**

Pengambilan data dilaksanakan kurang lebih 3 bulan. Sampai ditemukan jawaban atau data yang jenuh dari penelitian

#### **3. Bentuk Penelitian.**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dalam penelitian. Pemilihan metode kualitatif ini karena penulis dalam penelitian ini mencoba mencari informasi mengenai solidaritas yang ada dalam komunitas. Penelitian ini juga berusaha mendeskripsikan faktor apa saja mendorong munculnya solidaritas dalam komunitas ini. Karena data yang dibutuhkan bukan berupa angka-angka dan data yang dibutuhkan dapat didapatkan dengan wawancara maka metode penelitian kualitatif ini merupakan metode yang pas dalam penelitian ini.

#### **4. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mencari informasi dan data mengenai fokus penelitian adalah anggota komunitas PATBOIS.

#### 5. Sumber Data Penelitian

- a. Sumber data primer adalah sumber yang utama dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara aktif dengan informan, anggota komunitas PATBOIS, pengamatan menggunakan instrumen pengamatan dan observasi.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer. Peneliti mendapatkan data sekunder dari dokumentasi, website dan lain sebagainya.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa:

##### a. Wawancara

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Peneliti menggunakan teknik ini karena teknik wawancara semi terstruktur berlangsung secara informal, suasana tanya jawab terjadi seperti air mengalir, interaksi

antara informan dan peneliti cukup luwes tetapi peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara sebelum melakukan proses penggalian data, karena pedoman wawancara berfungsi sebagai rambu-rambu fokus masalah yang diteliti (Musfiqon, 2012:118). Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan wawancara anggota komunitas PATBOIS.

##### b. Observasi

Menurut Creswell observasi merupakan sebuah proses penggalian data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri (bukan asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung, dimana peneliti melakukan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Peneliti juga berinteraksi secara langsung terhadap anggota komunitas untuk mendapatkan kelengkapan data dalam proses observasi.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sekunder karena hanya dilakukan untuk melengkapi data penelitian. Dokumentasi tidak langsung ditunjukkan oleh subjek penelitian (Soehartono: 2004).

Dokumen yang peneliti ambil adalah gambar mengenai anggota komunitas, gambar mengenai kegiatan komunitas PATBOIS, dan lain sebagainya.

#### d. Kepustakaan

Kepustakaan merupakan data yang diperoleh melalui kajian literatur seperti karya ilmiah, koran, majalah, skripsi atau lainnya untuk memperoleh teori-teori dan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini diperoleh dari kajian literatur, peneliti menggunakan skripsi, karya ilmiah serta jurnal untuk mendukung kajian tentang solidaritas komunitas.

#### 7. Teknik Pemilihan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik sampling informan, yaitu teknik pengambilan informan berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel (Cholid & Abu: 2013). Peneliti memilih narasumber yang benar-benar mengetahui kondisi internal dan eksternal komunitas terkait dengan berbagai

aktivitas yang dilakukan komunitas suporter bola PATBOIS.

#### 8. Validitas Data

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan trianggulasi sumber. Trianggulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber foto.

#### 9. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penelitian itu sendiri merupakan instrumen atau alat penelitian. Peneliti berfungsi sebagai *human instrument*, yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono: 2012). Dalam penelitian tentang solidaritas komunitas ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan transkrip wawancara.

#### 10. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

tuntas, sehingga datanya jenuh. Teknik analisis ini dijelaskan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:334-343), proses analisis data ini menggunakan empat tahap yaitu pengumpulan data (*Data Collection*), reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan penarikan kesimpulan (*Conclusions drawing/verifying*).

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **1. Faktor yang melatarbelakangi terbentuknya komunitas PATBOIS.**

Komunitas PATBOIS merupakan komunitas suporter sepakbola PSS Sleman yang terbentuk pada tanggal 28 Juli 2014. Anggota komunitas ini berjumlah 35 orang yang semuanya berasal dari daerah tempat tinggal yang sama yaitu Desa Patukan, Gamping, Sleman. Keanggotaan dari komunitas PATBOIS ini adalah regional, jadi hanya pemuda Patukan saja yang dapat bergabung dengan komunitas ini. Jika ada anggota dari luar yang ingin bergabung masih terdapat ketakutan anggota baru tersebut justru tidak paham dan kurang nyambung dengan apa yang anggota lain perbincangkan dan dinilai belum diketahui benar bagaimana sifat asli dari anggota yang akan bergabung tersebut. Hal tersebut menunjukkan sudah mulai muncul prasangka terhadap kelompok atau individu lain diluar

komunitas PATBOIS. Menurut Brehm dan Kassin (1993), prasangka sosial adalah perasaan negatif terhadap seseorang semata-mata berdasarkan pada keanggotaan mereka dalam kelompok tertentu. Ciri prasangka sosial menurut Brigham (1991) dapat dilihat dari dua kecenderungan individu untuk membuat kategori sosial. Kategori sosial adalah kecenderungan untuk membagi dunia menjadi dua kelompok, yaitu “kelompok kita” (*in group*) dan “kelompok mereka” (*out group*). *In group* adalah kelompok sosial dimana individu merasa dirinya memiliki atau dimiliki (kelompok kami) sedangkan *out group* adalah grup di luar grup sendiri (kelompok mereka). Berdasarkan hasil temuan data menunjukkan bahwa suporter PSS Sleman PATBOIS tidak terbentuk secara instan dan tanpa tujuan. Komunitas suporter PATBOIS terbentuk karena dilandasi beberapa faktor yang melatarbelakanginya dan berbagai tujuan yaitu sebagai wadah perkumpulan atau komunitas bagi suporter PSS Sleman yang ada di desa Patukan, Gamping, Sleman, terbentuk karena kesamaan hobi menonton sepak bola dan mengoleksi sepatu dengan merk tertentu. Serta persamaan daerah tempat tinggal, yaitu desa Patukan, Gamping, Sleman.



Komunitas PATBOIS tidak terdapat struktur yang tertulis atau resmi. Keputusan paling tinggi ada pada forum. Prinsip dari komunitas PATBOIS adalah “*mlaku bareng*” atau jalan bersama mengurus komunitas dan *no leader just together*. Tidak ada anggota yang lebih tinggi kedudukannya dan lebih rendah melainkan semua setara dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpendapat dan mengelola komunitas PATBOIS sebaik mungkin agar komunitas ini lebih besar dan lebih maju. Komunitas melakukan koordinasi melalui grup *Whatsapps* yang dibuat sebagai wadah untuk memfasilitasi anggota komunitas dan forum rutin setiap satu bulan satu kali.

Komunitas PATBOIS memiliki berbagai kegiatan baik dalam rangka mendukung tim kebanggaan mereka PSS Sleman ataupun diluar dari sepakbola sendiri. Berbagai kegiatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mendukung tim sepakbola PSS Sleman ketika berlaga maupun tidak berlaga
- 2) Melakukan aksi sebagai bentuk loyalitas
- 3) Kegiatan *Gathering*
- 4) Forum rutin
- 5) Membuat atribut
- 6) Membuat mural
- 7) Ulang tahun komunitas lain
- 8) Futsal bersama

9) Buka puasa bersama

## **2. Bentuk solidaritas komunitas PATBOIS**

Komunitas suporter PSS Sleman PATBOIS dapat ditinjau dengan teori sosiologi dari Ferdinand Tonnies (Soyomukti, 2013: 299) yang menyatakan bahwa kelompok sosial terbagi menjadi dua yaitu *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. Komunitas PATBOIS masuk dalam kategori *Gemeinschaft* yang dalam pengertiannya merupakan kehidupan bersama yang intim, pribadi, dan eksklusif. *Gemeinschaft* juga merupakan bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat dalam hubungan batin yang bersifat alamiah dan bersifat kekal. Dasar hubungan adalah rasa cinta dan persatuan batin yang juga bersifat nyata dan organis. Di dalam *gemeinschaft* terdapat suatu kemauan bersama (*common will*), kemudian terdapat suatu pengertian (*understanding*) serta juga kaidah-kaidah yang timbul dengan sendirinya dari kelompok tersebut. Dikatakan demikian karena para anggota komunitas PATBOIS masih dalam lingkup satu desa, lingkungan tetangga, sahabat-sahabat dekat bahkan dari anggotanya ada yang masih saudara. Para anggota komunitas dipersatukan dan disemangati dalam perilaku sosial mereka oleh ikatan persaudaraan, simpati dan

perasaan lainnya sehingga mereka terlibat secara psikis dalam suka duka hidup bersama. Dengan kata lain bahwa para anggota komunitas sehati dan sejiwa. Komunitas suporter PSS Sleman PATBOIS jika dilihat dari hasil penelitian termasuk dalam tipe *gemeinschaft of place* dapat dikatakan demikian karena para anggota komunitas PATBOIS tinggal dan tumbuh pada lingkup yang sama. Dengan persamaan daerah tempat tinggal tersebut, para anggota akan lebih sering dan intim dalam berkomunikasi juga lebih sering berkegiatan bersama. Hal ini terbukti bahwa pemuda Patukan memiliki banyak kegiatan bersama diluar dari kegiatan komunitas PATBOIS sendiri. Motto komunitas “*no leader just together*” memiliki makna bahwa komunitas suporter PATBOIS sangat menjunjung tinggi nilai kebersamaan seluruh anggotanya, sehingga menjadikan komunitas PATBOIS selalu kompak dan solid baik ketika tim PSS Sleman sedang bertanding ataupun tidak. Selama ini, belum pernah terjadi konflik dari tiap anggota komunitas dengan sesama anggota komunitas PATBOIS. Seiring berjalannya waktu, banyak dari anggota komunitas PATBOIS yang sudah bekerja dan menikah menyebabkan terjadinya pergeseran bentuk solidaritas dari *gemeinschaft of place* menjadi *gemeinschaft of mind*. Beberapa

anggota komunitas PATBOIS yang berasal dari desa Patukan mau tidak mau karena tuntutan pekerjaan atau kehidupan lainnya harus meninggalkan kampung Patukan untuk menetap di daerah lain. Walaupun tidak lagi berdomisili di kampung Patukan, para anggota komunitas yang sudah tidak bertempat tinggal di desa Patukan ini ketika akan menonton pertandingan dan ketika forum rutin masih selalu datang untuk berkumpul dengan teman-teman yang masih di desa Patukan. Pergeseran bentuk solidaritas ini sedikit banyak menjadi salah satu faktor yang menghambat berkembangnya solidaritas. Perubahan dari *gemeinschaft of place* menjadi *gemeinschaft of mind* ini ditandai dengan para anggota komunitas PATBOIS yang masih disatukan dengan jiwa, pikiran yang sama dan ideologi yang sama pula yaitu loyalitasnya untuk mendukung tim sepakbola PSS Sleman.

Para anggota komunitas PATBOIS memiliki Perasaan *in group* yang kuat, perasaan inilah yang nantinya akan membangun adanya sikap solidaritas antar anggota kelompok karena adanya perasaan ingin sama-sama saling membantu antar anggota kelompok atau komunitas (Soyomukti: 2013).

Bentuk solidaritas yang muncul pada komunitas PATBOIS jika dikaji dari unsur-unsur perasaan komuniti (*community sentiment*) menurut Soekanto antara lain adalah sebagai berikut

1) Seperasaan

Kegiatan saling menjenguk ketika ada anggota atau bahkan keluarga anggota yang sedang sakit merupakan wujud nyata dari seperasaan. Para anggota PATBOIS saling membantu ketika ada anggota lain yang sedang tertimpa musibah atau sedang ada masalah. Jika anggota yang lain bisa membantu, tidak berat hati pasti dibantu.

2) Sepenanggungan

Kegiatan sebagai bentuk solidaritas dikaitkan dengan unsur sepenanggungan adalah beberapa hal berikut:

a) Kegiatan *Songgo bareng*

Kegiatan *songgo bareng* adalah kegiatan pengumpulan dana yang diperuntukan untuk jika setelah *awaydays* ada kerusakan dari mobil yang dirental, bus atau transportasi lainnya yang digunakan. Para anggota komunitas bersama-sama mengumpulkan dana untuk mengganti rugi kerusakan yang ada.

b) Pengumpulan Dana

Kegiatan sebagai bentuk solidaritas untuk masyarakat umum adalah diadakannya penggalangan dana untuk korban bencana alam. Penggalangan yang dilakukan tersebut dapat berupa pengumpulan uang, pakaian atau bahan makanan.

c) Pemberangkatan salah satu anggota *Awaydays* Palangkaraya

Contoh solidaritas yang pernah muncul dari para anggota komunitas PATBOIS adalah para anggota rela memberangkatkan salah satu anggota yang ditunjuk sebagai perwakilan untuk *awaydays* ke Palangkaraya. Anggota komunitas PATBOIS yang lain membantu dengan uang saku untuk berangkat, dibantu segala kebutuhan finansial sehingga salah satu anggota tersebut bisa berangkat *away* ke Palangkaraya. Berdasarkan temuan, ada juga alasan lain yang melatarbelakangi hal tersebut yaitu keinginan untuk menaikan eksistensi dari komunitas PATBOIS sendiri, paling tidak ada perwakilan salah satu anggota komunitas yang membawa nama komunitas PATBOIS *away* sampai Palangkaraya dan menunjukkan walaupun komunitas PATBOIS adalah komunitas yang kecil dan baru, komunitas ini bisa *eksis*, masih aktif *tour* Jawa ataupun luar Jawa.

3) Saling memerlukan

Hal ini terwujud ketika akan berangkat mendukung tim kebanggaan PSS Sleman ke Maguwo biasanya dikomunikasikan untuk berangkat bersama-sama, berkumpul di *basecamp*. Kalau semua sudah berkumpul para anggota komunitas PATBOIS menghampiri komunitas lain untuk berangkat bersama, sepulang pertandingan juga bersama-sama komunitas lain. Hal tersebut merupakan contoh nyata bahwa anggota komunitas merasa dirinya lebih aman dan mendapat perlindungan jika sedang bersama dengan kelompoknya karena memang dunia suporter rawan dengan perselisihan.

Jika dianalisis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Durkheim yang dikenal sebagai tokoh yang kerangka teorinya berpusat pada adanya “jiwa kelompok” yang mempengaruhi kehidupan individu (Andang&Anwar, 2013: 130) solidaritas sosial dalam komunitas PATBOIS termasuk dalam solidaritas Mekanik. Dapat dikatakan demikian karena didalam komunitas PATBOIS terdapat persamaan pemahaman yang bersifat homogen. Ciri dari solidaritas mekanik ini adalah pembagian kerja rendah. Terbukti dengan adanya motto *no leader just together* yang dimiliki oleh komunitas PATBOIS. Para anggota komunitas melakukan berbagai pekerjaan dan kegiatan secara bersama-sama tanpa ada

pembagian tugas yang memiliki garis yang tampak jelas. Jika ada anggota yang sedang memiliki waktu luang. Maka secara otomatis akan membantu anggota yang lain tanpa diminta. Kesadaran kolektif dalam komunitas PATBOIS juga tampak jelas sehingga sikap individualis rendah. Disisi lain, adanya komunitas suporter ini memiliki aspek negatif. Data selama pertandingan menunjukkan terdapat beberapa perilaku fanatisme (Lucky & Nanik, 2013: 189). Beberapa anggota komunitas PSS Sleman termasuk PATBOIS telah masuk berduyunduyun ke stadion lebih dulu membawa spanduk besar. Sebagai ikon di pinggir gawang. Mereka mempunyai kesempatan memanjat pagar pembatas atau tembok untuk memasang spanduk yang berisikan gambar dan tulisan mendukung PSS dan komunitasnya di tempat yang strategis.

### **3. Faktor pendorong dan penghambat solidaritas sosial dalam komunitas suporter bola PSS Sleman**

Faktor pendukung kuatnya solidaritas yang terbangun dalam komunitas PATBOIS adalah para anggota komunitas berasal dari lingkup wilayah yang sama yaitu Desa Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman jadi untuk kekeluargaan masih terjalin erat. Disamping itu komunikasi menjadi lebih

mudah dengan adanya persamaan daerah lingkungan tempat tinggal tersebut. Faktor geografis memang menjadi faktor utama yang membangun eratnya solidaritas antar anggota komunitas suporter PSS Sleman PATBOIS. Faktor lain yang berasal dari luar atau *eksternal* adalah mulai bangkitnya tim sepak bola PSS Sleman dan dari *Brigata curva sud* pusat juga tidak henti-hentinya menghimbau kepada seluruh rekan komunitas bawahannya baik independen maupun komunitas resmi untuk tetap *support* total.

Faktor penghambat terbentuknya solidaritas yang ada dalam komunitas PATBOIS adalah sudah mulai sibuknya para anggota komunitas PATBOIS dengan pekerjaan dan kepentingan masing-masingnya misalkan berkeluarga sehingga mau tidak mau dituntut untuk mengurangi intensitas bersama komunitas. Para anggota komunitas PATBOIS juga sudah banyak yang sudah berkeluarga, memiliki anak dan sibuk dengan pendidikannya masing-masing.

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya komunitas PATBOIS adalah sebagai wadah bagi suporter yang ada di Desa Patukan,

Ambarketawang, Gamping, Sleman untuk saling berinteraksi dan lebih kompak dalam mendukung PSS Sleman. Bentuk solidaritas komunitas PATBOIS antara lain adalah kerja sama dalam melakukan berbagai kegiatan. Kerjasama merupakan salah satu bentuk solidaritas yang paling terlihat nyata dari komunitas PATBOIS, tidak hanya untuk *intern* saja, mereka juga memiliki rasa solidier untuk komunitas PSS Sleman yang lain. Misalnya dengan kegiatan “*songgo bareng*” dan iuran untuk memberangkatkan salah satu anggota *Away* keluar kota. Cara meningkatkan solidaritas komunitas PATBOIS diantaranya dengan menjaga komunikasi yang difasilitasi dengan adanya grup *Whatsapps* dan forum rutin setiap bulan sekali. Anggota komunitas PATBOIS sering berkumpul untuk sekedar “*Nongkrong*”. Komunitas juga ikut aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh komunitas lain maupun dari pusat BCS (*Brigata curva sud*). Faktor pendukung solidaritas yang muncul adalah persamaan tempat tinggal sedangkan faktor penghambat solidaritas adalah kesibukan dari masing-masing anggota komunitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abu dan Cholid. 2013. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi aksara.

- Adang dan Anwar. 2013. *Sosiologi untuk universitas*. Bandung: Refika aditama.
- Aziz, Arnicon dan Hartomo. 2004. *Ilmu sosial dasar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Bolawin. 2016. *Klub sepak bola Indonesia dengan jumlah suporter terbanyak*. Diakses pada 31 November 2016 pukul 10.00 WIB.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis penelitian kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Chandra, S. *Modal sosial dalam kelompok suporter sepakbola (studi pada Paserbumi, suporter sepak bola PERSIBA Bantul)*. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Elly M. Setiadi & Usman Kolip. (2011). *Pengantar sosiologi pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, aplikasi, dan pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Febri, S. 2015. *Solidaritas sosial komunitas pencak silat persaudaraan setia hat iterate (PSHT)*. Skripsi, Tidak diterbitkan.
- Fradiantika, Vita. (2014). *Perilaku suporter sepak bola PSIM Yogyakarta*. Jurnal pendidikan dasar dinamika. 6(2): 304-320.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, observasi dan Focus Groups*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode penelitian ilmu sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Johndon, Paul D. 1994. *Teori sosiologi: klasik dan modern, jilid I dan II (terj. Robert M.Z. Lawang)*. Jakarta: Gramedia.
- Liliwari, Alo. 2014. *Sosiologi dan komunikasi organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lucky&Nanik. 2013. *Fenomena perilaku fanatisme supporter sepakbola (Studi kasus komunitas supporter persebaya bonek di Surabaya)*. *Jurnal kajian moral dan kewarganegaraan*. Vol. 1, No, 1:180-195
- Mahmud, S. *Kegiatan ekonomi dan keagamaan supporter sepak bola Brigata Curva Sud PSS Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Universitas Islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta.
- Poloma, M. Margaret. 2007. *Sosiologi kontemporer (tej)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahman, M. 2015. *Solidaritas komunitas suporter perempuan Ladies Curva Sud dalam mendukung klub PSS Sleman*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ritzer. 2012. *Teori Sosiolog: dari klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slemanfootball.com. 2016. *Mengukur potensi konflik dalam pertandingan sepakbola*. Diakses pada 31 November 2016 pukul 22.00 WIB.
- Soccer.sindonews.com. 2016. *Kronologi meninggal suporter pss sleman*. Diakses pada tanggal 01 November 2016 pukul 22.00 WIB.
- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode penelitian sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Soyomukti, Nurani. 2013. *Pengantar sosiologi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Ubaidillah, Nugraha. 2008. *Republik Gila Bola*. Jakarta: Ufuk Press.
- Viva. 2016. *5 klub Asia tenggara dengan jumlah penonton terbanyak*. Diakses pada 30 Oktober 2016 pukul 09.02 WIB.
- Wahyuni, D. 2011. *Solidaritas dan In-Group felling kelompok trah (studi Trah Simbah Kertodikoro, Kemitren, Srumbung)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan.
- Walgito, 2007. *Psikologi kelompok*. Yogyakarta: CV Andi Offset.